

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pariwisata merupakan salah satu pemanfaatan sumber daya alam yang dapat bernilai ekonomi tinggi bagi suatu daerah yang mengelola sumber daya alam menjadi suatu tempat wisata yang dapat menarik pengunjung baik dari dalam maupun di luar negeri, disamping bernilai ekonomi yang tinggi, pariwisata dapat menumbuhkan dan meningkatkan rasa bangga terhadap bangsa sehingga akan tumbuh masyarakat yang lebih peduli terhadap suatu bangsa. Pariwisata adalah hal yang diminati oleh setiap individu, karena dapat menghilangkan kejenuhan, berkembangnya kreativitas dan mampu menunjang produktivitas suatu individu. (Antariksa, 2016).

Pariwisata yang diyakini banyak kalangan sebagai sumber penggerak ekonomi, penciptaan lapangan kerja, pengurangan kemiskinan, media dalam menciptakan keharmonisan sosial menjadi prioritas pembangunan di banyak negara. Untuk mewujudkan keyakinan tersebut pariwisata harus dibangun dan dikembangkan secara terencana, terpadu dan terintegrasi serta berkelanjutan. Kegiatan pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan orang untuk sementara waktu, yang diselenggarakan dari suatu tempat ke tempat lain meninggalkan tempatnya semula dengan suatu perencanaan dan dengan maksud bukan untuk berusaha atau mencari nafkah ditempat yang dikunjungi, tapi semata-mata untuk menikmati kegiatan pertamasyaan dan rekreasi atau untuk memenuhi keinginan yang beraneka ragam (Marpaung dan Bahar, 2000).

Kegiatan pariwisata dapat membuka wawasan dan cakrawala berfikir terhadap orang-orang yang menikmatinya. Dengan pariwisata orang dapat memperoleh sesuatu yang baik, baru dan belum pernah didapat dari lingkungannya. Perjalanan wisata dilakukan dengan tujuan mendapatkan kenikmatan, kepuasan, mengetahui sesuatu, memperbaiki kesehatan dan olah raga. Idealnya perkembangan kepariwisataan Nasional bertujuan untuk meningkatkan pendapatan devisa pada khususnya dan pendapatan Negara dan 2 masyarakat pada umumnya, perluasan kerja dan mendorong kegiatankegiatan industri, memeperkenalkan dan mendayagunakan keindahan alam dan kebudayaan Indonesia, meningkatkan persaudaraan atau persahabatan nasional dan internasional (Oka A. Yoeti, 1996).

Kabupaten Aceh Singkil memiliki beberapa objek wisata yang sangat menarik dan wisata alaminya yang masih sangat alami. Selain memiliki sumber daya pariwisata berupa pesona alam baik pesisir, daratan maupun pengunungan. Aceh Singkil juga memiliki potensi Seni Budaya dan situs-situ sejarah yang kini masih terawat dengan baik. Tidak aneh kalau banyak wisatawan lokal atau wisatawan Asing yang masih penasaran dan saat ini mulai terlihat rame datang ke Aceh Singkil hanya untuk sekedar melihat dan menikmati keindahan alam dan wisata yang berada di Kabupaten Aceh Singkil. (Aulia, T.O. S & Dharmawan (2010).

Melihat kondisi tersebut seharusnya Pemerintah Kabupaten Aceh Singkil yang diwakili Dinas Pariwisata dan Kebudayaan yang menjalankan fungsi pengembangan kepariwisataan Kabupaten Aceh Singkil harus cepat serta tanggap dalam menghadapi hal tersebut. Dalam hal ini kebudayaan serta juga MCK atau Toilet Umum adalah sarana vital yang seharusnya disediakan tempat objek wisata juga kebudayaan Daerah

Kabupaten Aceh Singkil. Bukan hanya Pemerintah juga yang harus memperhatikan fasilitas kebersihan seperti tempat pembuangan sampah dan lainnya akan tetapi masyarakat dan pengunjung juga harus menjaga kebersihan dan melestarikan alam di tempat objek wisata dan juga untuk para pengunjung harus sopan terhadap budaya dan adat setempat. (Barreto, M., Giantar, I.G.A 2015).

Pengembangan pariwisata di Kabupaten Aceh Singkil dipayungi dalam Qanun Aceh Singkil Nomor 78 Tahun 2019 Tentang Pengembangan Kepariwisata Kabupaten Aceh Singkil. Dalam Pasal 5 Qanun tersebut menjelaskan bahwa pembangunan kepariwisataan Kabupaten Aceh Singkil meliputi: mewujudkan destinasi pariwisata bernuansa sebagai sektor unggulan, mengoptimalkan potensi Alam, Budaya Masyarakat, Sejarah, dan Industri Keratif sebagai identitas pariwisata Kabupaten, meningkatkan kualitas dan kuantitas daya tarik wisata. (Syukri, 2022:46).

Sampai saat ini pembangunan pariwisata di Kabupaten Aceh Singkil belum berjalan dengan optimal berdasarkan data objek wisata di Kabupaten Aceh Singkil, banyak pengelolaan wisata diberbagai tempat wisata belum memiliki fasilitas yang lengkap serta kebudayaan yang ada masih minim berjalan dikarenakan beberapa potensi-potensi wisata yang belum dimanfaatkan secara maksimal oleh Pemerintah Daerah dalam hal ini Dinas Kebudayaan dan Pariwisata. (Syukri, 2022:46).

Penyelenggaraan keparawisataan merupakan perangkat yang sangat penting di dalam pembangunan daerah dalam otonomi daerah sekarang ini, untuk dapat menciptakan lapangan pekerjaan, meningkatkan dan meratakan pendapatan masyarakat serta memperkenalkan seni budaya daerah dan hasil kerajinan daerah untuk dapat

dipasarkan kepada wisatawan, baik wisatawan nusantara maupun mancanegara. (Syukri, 2022:45).

Pembangunan kepariwisataan di Indonesia mencakup 4 pilar pembangunan kepariwisataan yakni: (1) destinasi; (2) pemasaran; (3) industri, dan (4) kelembagaan. Keempat pilar tersebut merupakan upaya perwujudan azas pembangunan dengan memerhatikan keanekaragaman, keunikan dan kekhasan budaya dan alam, serta kebutuhan manusia untuk berwisata.

Wisata Lae Treup berbeda dengan wisata-wisata lain yang ada di Kabupaten Aceh Singkil. wisata Lae Terpplah yang banyak dikunjungi oleh para wisatawan lokal maupun asing dikarenakan adanya keunikan tersendiri dari wisat lae Treup tersebut seperti mudahnya para pengunjung mengambil foto dengan orang hutan, bunga *vanda hookeriana* bunga yang mempesona di rawa singkil, airnya warnanya hitam pekat, mandi terapi ikan di air lae Treup serta adat dan budaya yang dimiliki sangat unik. Melihat keunikan alam yang ada di Lae Terpp yang membuat para wisatawan lokal dan wisatawan asing yang berkunjung ke Lae Terpp. Serta rawa singkil dijuluki sungai amazon indonesia, karena hutan yang sangat alami dan luas, serta merupakan tempat tinggal berbagai jenis satwa. (Wawancara, 17/01/2022).

Berdasarkan Observasi awal yang dilakukan oleh peneliti perlu adanya Strategi pengembangan Objek Wisata Rawa Singkil Lea Treup dikarenakan luas wisata lae Treup sekitar 82.188 hektar dengan adanya potensi wisata yang sangat luas maka sangat adantya yaitu antara lain dengan meningkatkan promosi objek wisata Rawa Singkil Lea Treup, merawat hal-hal yang menjadi nilai jual Rawa Singkil Lea Treup, memperbaiki

dan melengkapi sarana dan prasarana di objek wisata Rawa Singkil Lea Treup, memberikan penyuluhan dalam bentuk pengetahuan kepada masyarakat mengenai pariwisata agar seluruh komponen dapat bekerja sama dalam upaya pengembangan objek wisata Rawa Singkil Lea Treup. Jarak yang ditempuh oleh pariwisatawan ke Lokasi lae treup menempuh waktu kurang lebih sekitar 4/5jam dalam perjalanan menggunakan bot kecil, yang biasanya digunakan oleh pariwisatawan local dan asing. Kemudian didalam perjalanan itu pariwisatawan juga menikmati indahnya air, hutan serta alam yang ada di Kawasan rawa singkil. (Wawancara, 06/02/2022).

Potensi yang dimiliki objek wisata Lae Treup masih perlu dikembangkan lagi agar menjadi daerah tujuan wisata utama yang paling diminati di Kabupaten Aceh Singkil. Oleh karena itu, diperlukan strategi pengembangan objek wisata yang benar-benar disusun secara matang disertai dengan penanganan yang baik oleh pihak pengelola objek wisata Lae Treup itu sendiri maupun masyarakat. Selain itu peran masyarakat juga sangat diperlukan agar pengembangan objek wisata Lae Treup tersebut dapat terealisasi dengan baik. (Wawancara, 06/02/2022).

Berdasarkan fenomena diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang, “Pengelolaan Kawasan Rawa Singkil Sebagai Objek Wisata Studi Kawasan Rawa Singkil Lae Treup”. Serta memahami faktor apa saja yang penghambat keberhasilan pengembangan kebudayaan serta wisata Lae Treup.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan di atas, maka penulis mencoba untuk membahas perumusan masalah dalam penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana Strategi Pengelolaan Objek Wisata Kawasan Rawa Singkil ...?
2. Apa Peluang Dan Tantangan Dalam Pengelolaan Objek Wisata Rawa Singkil...?

1.3 Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian yang berkaitan dilapangan sebagai berikut :

1. Pengelolaan Kawasan Rawa Singkil Sebagai Objek Wisata Peluang Dan Tantangan.
2. Strategi Apa Yang Dilakuka Dalam Pengembangan Kawasan Wisata Rawa Singkil.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang hendak dicapai oleh penulis dalam penelitian ini adalah

1. Untuk Mengidentifikasi Bagaimana Tata Kelola Pemerintah Di Kawasan Rawa Singkil Sebagai Objek Wisata Peluang Dan Tantangan.
2. Untuk Menganalisis Strategi Apa Yang Dilakukan Dalam Pengembangan Kawasan Wisata Rawa Singkil.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara akademis hasil penelitian ini diharapkan berguna sebagai suatu karya ilmiah yang dapat menunjang perkembangan ilmu pengetahuan dan sebagai bahan

masukan yang dapat mendukung bagi peneliti maupun pihak lain yang tertarik dalam bidang penelitian yang sama.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi pihak pemerintah daerah khususnya pada Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Aceh Singkil dalam upaya pengelolaan dan Pengembangan Kawasan Rawa Singkil sebagai objek wisata.

